
ILMU DAN AGAMA PADA KONSEPAN FILSAFAT ILMU

Oleh

Dwi Ayu Damayanti¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³

¹Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

²Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

³Dosen S2 dan S3 FKIP, Universitas Lampung

Email: ²mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 09-10-2022

Revised: 17-10-2022

Accepted: 22-11-2022

Keywords:

Science, Religion, Philosophy
of Science

Abstract: Science is the most significant aspect of human existence so that humans can improve the quality and abilities of humans. Religion is a person's belief in something supernatural or spiritual. The method used in this study uses the literature review method. Search for articles compiled by the author through two databases, namely Garuda and Google Scholar which examines science, religion and philosophy of science. The study's findings demonstrate that, from a philosophical perspective, science and religion demonstrate that the position between the three is equal in seeking the truth.

PENDAHULUAN

Ilmu berasal dari bahasa Inggris "*sains*", kata Belanda "*watenschap*", dan kata Jerman "*wisenchaf*" dan bahasa Arab yaitu '*ilm*' (Tamrin A, 2019). Ilmu diciptakan dengan tujuan agar manusia dapat meningkatkan kualitas hidup, kemampuan, dan eksistensinya. Ilmu merupakan komponen penting bagi kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan manusia, ilmu pengetahuan semakin berkembang. Ilmu pengetahuan berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia, khususnya dalam pembentukan mentalitas manusia. Manusia dapat memiliki perspektif yang lebih luas dengan ilmu. Selain itu, ilmu memfasilitasi pencapaian tujuan manusia dan dapat memecahkan masalah karena keberadaan manusia. Bahkan dengan ilmu, orang juga dapat memperoleh kemajuan. Namun dengan demikian, ilmu bukan satu-satunya bidang yang berkontribusi bagi manusia. Selain ilmu, ada agama dan filsafat juga besar kontribusinya kepada manusia.

Agama berasal dari bahasa Inggris yaitu *religion*, Belanda *religie* dan bahasa Arab *din* (Tamrin A, 2019). Iman seseorang yang biasa disebut agama dalam Islam adalah keyakinan nyata spritual yang sifatnya spiritual dan supranatural yang tak bisa dilihat dengan mata. Tuhan adalah satu-satunya hal yang dianggap kuat dalam agama. Tuhan yakni zat yang mempunyai semua yang ada di bumi, memiliki kekuatan, dan mengatur alam semesta dan segala isinya. Agama pada dasarnya terhubung dengan kehidupan. Kehidupan yang ketat pada dasarnya adalah keyakinan akan kehadiran kekuatan luar biasa atau surgawi yang mempengaruhi keberadaan orang dan masyarakat bahkan pada fenomena alam.

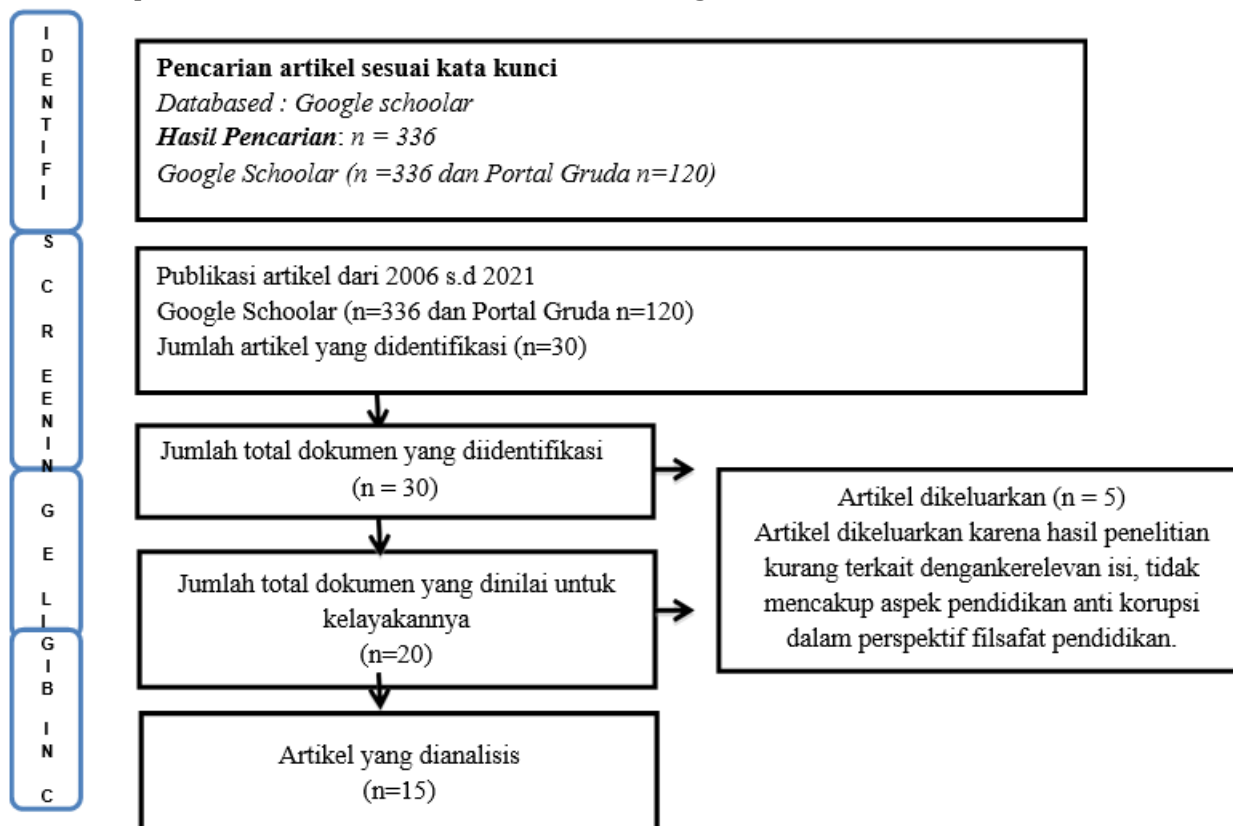
Filsafat adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Karena akal dan pikiran manusia berada di jantung filsafat dan ilmu pengetahuan, kapasitas pengetahuan manusia menjadi fokus utama mereka. Filsafat juga dapat diartikan sebagai rasa ingin tahu tentang sesuatu, filsafat juga sering diartikan sebagai cinta kebenaran. Oleh karena itu, inti dari filsafat itu adalah berusaha untuk mencari kebenaran (Abbas P 2010).

Dari penjelasan di atas, artikel yang dibuat oleh penulis ini akan menggali bagaimana koneksi antara ilmu dan agama dari perspektif filsafat ilmu, mengingat baik agama maupun ilmu sama-sama berkeinginan untuk menemukan kebenaran.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data, penulis memakai strategi *Systematic Literature Review* (SLR) yakni guna cara memperkenalkan, mengevaluasi, dan menggabungkan temuan kajian dan ide-ide yang dibuat oleh praktisi dan peneliti yang terstruktur, akurat, dan dapat diulang. Untuk mengosongkan ruang untuk penelitian lebih lanjut, strategi ini berupaya menganalisis dan mensintesis informasi yang ada tentang topik untuk diselidiki. Sumber data yang didapat oleh penulis bersumber dari artikel yang sudah ber ISSN dan didapat dari hasil penelusuran dari dua database yaitu Garuda dan *Google Shcolar*. Dengan acuan 15 artikel yang sesuai dengan penelitian yang relevan, penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

Prosedur pencarian dan seleksi artikel adalah sebagai berikut:



HASIL DAN DISKUSI
Hasil Ekstraksi Data

No	Pengkaji dan Tahun	Hasil yang Relevan
1.	Cuk Ananta Wijaya (2006)	Pada awal perkembangannya, sains dan agama memiliki titik tolak yang sama, yaitu kelangsungan hidup manusia di alam semesta. Namun, akibat ditemukannya sejumlah metode yang menjadikan sains sebagai disiplin ilmu, sains mulai terpisah dari agama. Banyak aspek yang membedakan sains dari agama, termasuk: rasionalitas, metode, tujuan, dan persepsi tentang realitas. Ilmu pengetahuan menyangkal keberadaan Tuhan. Untuk sains, argumen agama tidak cukup. Mereka berbeda, tetapi itu tidak mengesampingkan fakta bahwa mereka berbagi peradaban manusia yang umum. Sains sampai batas tertentu, berkontribusi pada pemahaman agama yang lebih rasional dan toleran. Dalam nada yang sama, agama dalam parameter tertentu, membantu sains dalam mencapai tujuannya karena telah ditentukan sebelumnya untuk membantu manusia bertahan dan berkembang di alam semesta. Akibatnya, agama dan sains berjalan beriringan.
2.	Ahmadi et al (2021)	Filsafat tidak memiliki kemampuan untuk mempertanyakan asumsi umum dan waspada terhadap dampak yang lebih dalam, lebih luas, dan lebih abstrak dari penemuan ilmiah, membuat mereka tidak berguna untuk komunitas ilmiah. Penalaran sangat penting untuk menghindari risiko kenaifan khusus yang tepat, untuk menjadi spesifik bahwa keberadaan manusia hanyalah masalah informasi dan hal-hal khusus. Agama dan filsafat punya kaitan yang begitu erat dengan sains. Alasannya adalah ketiganya sama-sama mencari kebenaran. Ketiganya terhubung secara horizontal, tetapi hanya agama yang memilikinya secara vertikal.
3.	Syarif Hidayatullah (2013)	Perspektif dari filsafat ilmu mutlak diperlukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bawah konsep Islamisasi ilmu. Hal ini disebabkan filsafat ilmu merupakan salah satu sub bidang filsafat yang belakangan ini muncul sebagai akibat dari
		tumbuhnya kesadaran akan ilmu pengetahuan. Perlunya menyambung kembali ikatan antara ilmu dan filsafat (sebagai sumber ilmu) yang telah menunjukkan fenomena yang mengkhawatirkan akibat semakin jauhnya jarak yang memisahkan keduanya. Masing-masing masuk dengan cara yang berbeda, tidak saling menyapa, dan bahkan terkadang bentrok satu sama lain.
4.	Pirhat Abbas (2010)	Antara nalar, sains, dan agama terdapat sumber atau hubungan, yang bersesuaian dalam mencatat persoalan-persoalan yang dikemukakan masyarakat. Selain itu, ketiganya bekerja sama sebagai piramida untuk mengungkap kebenaran.
5.	Arif Shaifudin (2019)	Untuk menjalani kehidupan dari perspektif teosentris, antroposentris, atau komosentris, semua ilmu pendidikan dapat digunakan sebagai referensi dalam filsafat.

6.	Abu Tamrin (2019)	Pencarian kebenaran dimiliki bersama oleh agama, sains, dan filsafat. Metode ilmiah sains mencari kebenaran. Metode ilmiah digunakan untuk membuktikan atau menemukan kebenaran melalui penyelidikan dan penelitian. Filsafat, dengan caranya sendiri, bertujuan untuk menyelidiki kebenaran. Hakikat segala sesuatu dalam hubungannya dengan manusia, Tuhan, dan alam semesta. Semua pertanyaan mendasar tentang manusia, Tuhan, dan alam dapat dijawab oleh agama, masing-masing dengan karakteristiknya sendiri. Ada persamaan antara sains, penalaran, dan agama, khususnya tujuannya adalah untuk menemukan rasa harmoni dan ketenangan bagi orang-orang.
7.	Sri Rahayu Wilujeng (2014)	Filsafat adalah anak ilmu. Filsafat adalah ibu yang meletakkan dasar bagi ilmu berupa landasan filosofis bagi ilmu dan terus mengawal ilmu untuk menjaga keseimbangan. Ada tiga landasan filosofis yang menjadi dasar semua bangunan ilmu pengetahuan: premis, pendirian epistemologis, dan pendirian moral. Tidak satu pun dari ketiga fondasi ini yang dapat diabaikan karena semuanya penting. Sains tidak boleh hanya fokus pada satu hal. Sains tidak dapat kehilangan fondasi filosofisnya, seberapa pun majunya. Ini mencegah ilmu pengetahuan kehilangan nilai fundamentalnya bagi kehidupan manusia.
8.	Setya Widyawati (2013)	Dalam filsafat, berpikir lebih dari sekadar berpikir, ia berpikir sampai keakar-akarnya. Hal ini karena filsafat bermakna selalu berupaya berpikir guna menggapai kebaikan dan kebenaran. Pada upaya memahami fakta kehidupan dan dunia, filsafat dan sains sama-sama menggunakan pendekatan berpikir reflektif. Selain memperhatikan pengetahuan yang terstruktur dan sistematis, filsafat dan sains kritis, berpikiran terbuka, dan mengabdikan pada kebenaran.
9.	Haidar Putra Daulay (2020)	Sains adalah alat untuk mengamalkan apa yang diajarkan ajaran agama, sedangkan agama adalah sumber pengetahuan. Sains disamakan dengan Islam. Kegiatan penelitian, khususnya upaya merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, dengan menemukan fakta dan memberikan interpretasi yang akurat, sangat penting. Bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Baik secara ontologis, epistemologis, maupun aksiologis, upaya untuk membangun paradigma ilmiah berdasarkan nilai-nilai agama dilakukan dalam filsafat.
10.	Moh. Bakir (2018)	Ada satu kesamaan antara filsafat, sains, dan agama, yaitu pencarian kebenaran. Selain itu, ada persamaan dan perbedaan antara filsafat, sains, dan agama dalam hal sumber, pendekatan, dan hasil yang diinginkan. Agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan semuanya memiliki keterkaitan yang bekerja sama untuk memecahkan masalah manusia. Selain itu, ketiganya bekerja sama sebagai paramida untuk mengungkap kebenaran.
11.	KurniaMuhajarah (2021).	Ilmu dan filsafat berkaitan dengan pengetahuan, sedangkan agama berada pada posisi kepercayaan. Namun ketiganya saling terkait satu sama lain. Agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat yang dinamis, agama diawali dengan ideologi yang harus diterjemahkan. Agama memiliki tujuan, tetapi tanpa dukungan sains dan filsafat, itu tidak akan berhasil. Keyakinan agama lebih kuat ketika ada lebih banyak pengetahuan. Sebaliknya, sains dapat menyebar dengan bebas dan membahayakan umat manusia jika tidak ada agama.

12.	Tabrani ZA (2018)	Ada hubungan yang kuat antara agama, sains, dan filsafat. Tujuan dari ketiganya yaitu, pencarian kebenaran, menjadi landasan untuk manusia. Ketiga aspek ini terhubung secara horizontal, hanya agama yang memilikinya secara vertikal. Agama punya kaitan vertical dengan Tuhan menjadi penyembahan manusia itu sendiri, serta hubungan horizontal dengan filsafat dan sains. Agama, filsafat, dan sains semuanya memiliki hubungan lain, semuanya bisa dipakai guna menuntaskan problem manusia. Karena umat manusia menghadapi berbagai masalah. Sains, di sisi lain, dapat menuntaskan problem yang tak bisa dituntaskan oleh agama, seperti bagaimana mesin beroperasi.
13.	Ivonne Ruth Vitamanya Oishi Situmeang (2021)	Filsafat yakni ilmu yang menelaah penyebab yang mendasari segala sesuatu. Pertanyaan yang diajukan oleh manusia dan pikiran mereka adalah focus filsafat. Gambaran atau deskripsi yang lengkap dan konsisten tentang hal-hal yang dipelajari melintasi ruang dan waktu adalah apa itu sains. Pikiran terbuka untuk serius mempelajari proses logis dan imajinasi operasi ilmu pengetahuan melalui filsafat ilmu.
14.	Abd. Wahid (2012)	Ada hubungan yang kuat antara agama, ilmu pengetahuan, dan filsafat. Tujuan dari ketiganya yaitu pencarian kebenaran. Agama punya kaitan vertical dengan Tuhan menjadi ibadah manusia itu sendiri, serta kaitan horizontal pada Tuhan, filsafat dan ilmu pengetahuan.
15.	Abu Amar (2018)	Filsafat adalah anak ilmu. Filsafat meletakkan dasar filosofis bagi ilmu pengetahuan, seperti ibu yang melahirkan ilmu, dan terus mengawasi ilmu agar tetap proporsional. Secanggih apapun perkembangan suatu ilmu, tidak boleh meninggalkan landasan filosofisnya, sehingga ilmu tidak keluar dari esensinya yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.

Berdasarkan 15 artikel yang telah melalui tahap seleksi, bahwa diperlukan adanya filsafat pada masa sekarang ditengah berkembangnya ilmu dan agama, dengan kata lain agar menjaga manusia untuk selalu menyadari pentingnya agama dan ilmu dalam kehidupan mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari 15 artikel yang telah direview oleh penulis mengungkapkan bahwa antara ilmu, agama dan filsafat punya kaitan yang begitu erat. Ilmu dan agama pada perspektif filsafat ilmu sebagai basis kemaslahatan bagi manusia. Karena perkembangan ilmu dan agama sesuai dengan peradaban manusia, artinya ilmu pengetahuan dan agama perlu dipraktikkan agar kehidupan manusia lebih beradab. Sains membuat orang lebih logis, dan agama membuat orang menghargai nilai-nilai spiritual. Penganut agama dapat mengambil manfaat dari kontribusi sains untuk pemahaman dan pengetahuan mereka tentang agama dengan cara yang lebih rasional dan tidak terjebak dalam mistis dan takhayul semata.

Kebenaran dan bertindak atas dasar rumusan suatu kebenaran setidaknya merupakan tujuan filsafat, ilmu pengetahuan, dan agama yang sama. Agama berusaha menjelaskan kebenaran melalui wahyu Tuhan, sedangkan sains berusaha mencari

kebenaran melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah, seperti halnya filsafat berusaha menemukan kebenaran melalui akal dan logika. Oleh karena itu, kebenaran adalah tujuan bersama dari ketiganya. Oleh karena itu, agama mencoba menjelaskan kebenaran, sains mencoba membuktikannya, dan filsafat mencoba menemukan kebenaran. Ilmu pengetahuan berusaha menemukan kebenaran tentang alam semesta, isinya, dan manusia dengan menggunakan metodenya sendiri. Filsafat yang memiliki karakter uniknya sendiri, juga bertujuan untuk menemukan kebenaran, baik tentang manusia maupun alam (sesuatu yang belum dimiliki sains mampu menjawab karena diluar jangkauannya) dan tentang Tuhan, pencipta segala, dan Tuhan sendiri. Agama bertujuan untuk memberikan pembenaran, penegasan, dan penjelasan terkait apa yang benar dan apa yang tidak.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan penulis menarik kesimpulan bahwa pencarian kebenaran yang sama menyatukan filsafat dan ilmu agama. Untuk menemukan kebenaran, sains menggunakan metode ilmiah. Setiap pertanyaan tentang manusia, Tuhan, dan alam dapat dijawab oleh agama, yang masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri. Filsafat, dengan caranya sendiri, bertujuan untuk menyelidiki hakikat segala sesuatu, termasuk manusia, Tuhan, dan alam. Tujuan agama dan sains dan filsafat yaitu mencari kebenaran dan ketenangan bagi kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbas, P. (2010). Kaitan Filsafat, Ilmu, dan Agama. *Jurnal, Media Akademika*, 25(2).
- [2] Ahmadi, A., Hikmah, A. N., & Yudiawan, A. (2021). Ilmu dan Agama pada konsep Filsafat Ilmu. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 12-25.
- [3] Amar, A. (2018). Hakekat Ilmu dan Ilmu Pengetahuan pada konsep Filsafat. *CENDIKIA*, 10(01), 103-114.
- [4] Bakir, M., & Zayyadi, A. (2018). FILSAFAT ILMU DAN AGAMA (Pengetahuan, Fungsi, Perbedaan dan Persamaan). *SAMAWAT: JOURNAL OF HADITH AND QURANIC STUDIES*, 2(1).
- [5] Daulay, H. P., Dahlan, Z., Sinulingga, E. D. B., & Khairiyah, F. (2020). Integrasi Ilmu Pengetahuan pada konsep Filsafat Pelatihan Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2), 49-58.
- [6] Hidayatullah, S. (2013). Islamisasi Ilmu pada konsep Filsafat Ilmu. *Jurnal Filsafat*, 23(3), 233-251.
- [7] Muhajarah, K., & Bariklana, M. N. (2021). Agama, Ilmu Pengetahuan dan Filsafat. *Jurnal Mu'allim*, 3(1), 1-14.
- [8] Shaifudin, A. (2019). Fiqih Pada konsep Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197-206.
- [9] Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pelatihan pada Tinjauan Filsafat Ilmu Pengetahuan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1-17.
- [10] Tabrani, Z. A. (2018). Relasi Agama Menjadi Sistem Keyakinan pada Dimensi Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 5(1), 161-176.
- [11] Tamrin, A. (2019). Relasi ilmu, filsafat dan agama dalam dimensi filsafat ilmu. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(1), 71-96.

- [12] Wahid, A. (2012). Korelasi Agama, Filsafat Dan Ilmu. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 14(2), 224-231.
- [13] Widyawati, S. (2013). Filsafat Ilmu Menjadi Dasar Penumbuhan Ilmu Pelatihan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 11(1).
- [14] Wijaya, C. A. (2006). Ilmu Dan Agama Pada konsep Filsafat Ilmu. *Jurnal Filsafat*, 16(2), 174- 188
- [15] Wilujeng, S. R. (2014). Ilmu Pada konsep Filsafat (Suatu Usaha Membalikkan Ilmu Pada Hakikatnya). *HUMANIKA*, 20(2), 93-102.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN